

RELEVANSI PEMIKIRAN IBNU KHALDUN DENGAN TEORI SUPPLY DAN DEMAND EKONOMI BARAT

Muhammad Irkham Firdaus¹, Aang Asari²

^{1,2,3}Universitas Darussalam Gontor, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

E-mail: ¹irkham.firdaus@unida.gontor.ac.id, ²aangasari@walisongo.ac.id

ABSTRAK

Pasar, negara, orang, dan masyarakat secara konsisten telah menjadi topik pembicaraan hangat dalam masalah keuangan. Aktivitas pasar akan dikendalikan oleh beberapa variabel, langsung dari biaya, minat pasar, dispersi dan spesialisasi pekerja, yang bila faktor-faktor di atas dijalankan oleh standar di negara tersebut. Artinya, perekonomian di negara ini akan stabil. Perekonomian negara yang besar didorong oleh sistem pasar yang menjaga peluang dan pemerataan, sehingga pasar bebas dan adil. Sepanjang keberadaan masalah keuangan di planet ini, beberapa analisis bisnis Islam dan tradisional telah muncul yang mengangkat topik studi tentang sistem pasar, seperti Ibn Khaldun dan Adam Smith. Ibn Khaldun berkonsentrasi pada masalah moneter dengan melihat penyebabnya secara eksperimental, membandingkannya, dan kemudian menyimpulkan hukum yang menjelaskan keajaiban ini. Dengan cara ini ia dapat dikenal sebagai pencetus aspek keuangan utama. Sekitar empat abad setelah kematian Ibn Khaldun, para peneliti Eropa menerapkan teknik serupa. Orang yang melakukannya adalah Adam Smith.

Kata Kunci: *Perspektif Ibnu Khaldun, Adam Smith, penawaran dan permintaan*

A. Pendahuluan

Pasar, negara, orang, dan masyarakat secara konsisten telah menjadi topik pembicaraan hangat dalam masalah keuangan. Pasar merupakan salah satu penggerak perekonomian di suatu negara yang pencapaiannya secara garis besar dapat dilihat dari komponen pasar yang dijalankan. Perekonomian asli suatu bangsa yang layak digerakkan oleh instrumen pasar yang menjaga peluang dan pemerataan, selanjutnya pasar itu bebas dan tidak memihak. Pada sejarah keuangan planet ini, beberapa analisis bisnis Islam dan reguler telah muncul yang telah mengangkat topik logis tentang komponen pasar, seperti pertimbangan Ibn Khaldun dan Adam Smith.¹

Salah satu tokoh Muslim yang menjadi biang keladi dari penyelidikan ide moneter untuk menerapkan teknik (experimental near study) adalah Ibnu Khaldun. Ibn Khaldun berkonsentrasi pada masalah moneter dengan berkonsentrasi pada penyebab secara observasional, mengklarifikasinya, dan kemudian menyimpulkan hukum yang menakjubkan ini. Dengan cara ini ia dapat dikenal sebagai penggagas ekonomi logis utama.² Aktivitas pasar akan ditentukan oleh beberapa komponen, awalnya berkenaan dengan biaya, minat pasar, penyebaran dan spesialisasi pekerja, yang ketika faktor-faktor di atas dijalankan oleh

¹ Ulfa Jamilatul Farida, *Telaah Kritis Pemikiran Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Pasar Dalam Konteks Ekonomi Islam Kekinian' dalam La Riba-Jurnal Ekonomi Islam*, (Sleman: Universitas Islam Indonesia, 2012), p. 257-270

² Cendekiawan muslim yang hidup pada tahun 732 H hingga 808 H, lahir di Tunis. Lihat Mohammad Abdullah Enan, *Life and Work of Ibn Khaldun*, (Kitab Bhavan : New Delhi, 1997), p. 2

standar saat ini di negara itu, pasti bahwa ekonomi di negara itu bangsa akan stabil.³

Dampak ketidakimbangan pasokan pada biaya terhadap aksesibilitas barang dagangan, karena ketika tidak banyak produk gratis, biaya akan meningkat. Bagaimanapun, jika jarak antara masyarakat perkotaan dekat dan terlindungi, banyak barang dagangan akan diimpor sehingga aksesibilitas produk akan berlimpah dan biaya akan turun. Dalam sejarah keuangan planet ini, beberapa analisis bisnis Islam dan reguler telah muncul yang mengangkat topik logis tentang instrumen pasar, seperti pertimbangan Ibn Khaldun dan Adam Smith.⁴ Salah satu tokoh Muslim yang menjadi penghibur utama dalam penyelidikan gagasan moneter untuk menerapkan teknik (pengkajian serupa observasional) adalah Ibnu Khaldun. Ibn Khaldun berkonsentrasi pada masalah keuangan dengan berkonsentrasi pada penyebab secara observasional, mengklarifikasinya, dan kemudian menyimpulkan hukum yang menakutkan ini. Akibatnya ia dapat dikenal sebagai penggagas ekonomi logis primer.⁵

B. Metode Penelitian

Macam Macam Eksplorasi Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, oleh karena itu untuk memperoleh informasi yang diperlukan dengan membaca, mengaudit, dan mensurvei buku buku yang ada hubungannya dengan masalah yang akan direnungkan, untuk

³ Muhammad Nejatullah Siddiqy, *Muslim Economic Thinking*, (United Kingdom: ICRIEKAJ and The Islamic Foundation, 1976), p. 261

⁴ Cendekiawan muslim yang hidup pada tahun 732 H hingga 808 H, lahir di Tunis. Lihat Mohammad Abdullah Enan, *Life and Work of Ibn Khaldun*, (Kitab Bhavan: New Delhi, 1997), p. 2-3

⁵ Muhammad Nejatullah Siddiqy, *Muslim Economic Thinking*, p. 261

keadaan ini renungan Ibnu Khaldun tentang instrumen nilai. Mediasi Pemerintah Antara Pemberhentian dan Persyaratan di Bidang Moneter. Pemeriksaan ini akan menggunakan metodologi Sociological Verifiable. Metodologi yang dapat diverifikasi akan memeriksa peristiwa peristiwa yang dialami oleh Ibn Khaldun selama rentang hidupnya menurut perspektif otentik dan menjawab masalah dan membedahnya menggunakan strategi pemeriksaan yang direkam. Sementara metodologi sosiologis ini akan memeriksa pemikiran Ibn Khaldun yang bergantung pada keadaan sosial dari wilayah lokal yang meliputinya, kemudian, pada saat itu, membedahnya dan menjawab masalah dengan strategi pemeriksaan sosiologis.⁶

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut Ibnu Khaldun, harga yang agak murah akan terjadi jika ada banyak barang dagangan yang tersedia. Ini akan membangun minat untuk barang dagangan ini dan menghasilkan biaya yang lebih rendah. Selain itu, Ibnu Khaldun juga menjelaskan bahwa di kota yang padat penduduknya, harga barang dagangan yang bersangkutan menjadi mahal. Hal ini dikarenakan pemborosan berkembang di kota yang padat penduduknya. Persyaratan penduduk berkembang untuk hidup mewah. Minat terhadap barang-barang mewah juga terus mengalir sehingga mereka terbiasa, kemudian barang-barang tersebut menjadi kebutuhan pokok. Secara bersamaan, semua spesialis menjadi penting dalam suatu

⁶ Sumarni, *Intervensi Pemerintah Antara Penolakan dan Kebutuhan Di Bidang Ekonomi*, Journal of Islamic and Economic Education, Vol.1 No.2, 2013, p. 185-186.

ruang dan barang dagangan integral menjadi mahal. Ini akan ditemukan dalam biaya kesepakatan produk.⁷

Kemudian, pada saat itu, jika sebuah kota berkreasi dan penduduknya membangun, maka pemenuhan kebutuhan pokok akan menjadi prioritas. Akibat dari banyaknya tujuan yang ditujukan untuk memperoleh kehidupan yang mewah dan biaya yang diambil oleh masyarakat. otoritas dari pasar atau kesepakatan, kemudian, pada saat itu, biaya produk integral, staples, dan pekerjaan menjadi boros. Ini memengaruhi pengeluaran penduduk di ruang yang berkembang sesuai ukuran populasi.

Dalam keadaan sekarang ini mereka membutuhkan lebih banyak kelimpahan untuk biaya mereka dan juga keluarga mereka, yang digunakan untuk membeli setiap kebutuhan hidup mereka yang mewah. Menurut Ibnu Khaldun, mahalnnya biaya di suatu kota atau daerah padat penduduk dapat disebabkan oleh tiga hal: Pertama, besarnya kebutuhan yang ditimbulkan oleh kebiasaan pemborosan yang tinggal di daerah padat penduduk. Kedua, mudah bagi individu untuk tinggal di daerah perkotaan yang luas, membuat posisi bergaji rendah menjadi kurang menarik di daerah perkotaan kecil. Ketiga, terkait dengan kebutuhan orang kaya untuk sejumlah besar spesialis, ini menghasilkan biaya administrasi yang berlebihan.⁸

Variabel yang sangat mempengaruhi kepastian biaya di pasar adalah minat pasar. Ibnu Khaldun menekankan bahwa peningkatan

⁷ Supena, Ilyas, *Pengantar Filsafat Islam*, (Semarang: Walisongo Press, 2010) p. 158.

⁸ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: IIIT, 2003), Edisi Kedua, p. 231.

pasokan atau penurunan yang dicari menyebabkan peningkatan biaya, serta sebaliknya, pengurangan pasokan atau peningkatan populer akan menyebabkan pengurangan biaya. Penurunan biaya yang ekstrem akan benar-benar merugikan ekonomi skala penuh, terutama pekerja terampil dan dealer, juga akan mendorong mereka keluar dari pasar. Untuk sementara, kenaikan biaya yang luar biasa akan merugikan pembeli.⁹

1. Biografi Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun lahir ke dunia di Tunisia pada 27 Mei 1332 M, menjelang awal Ramadhan 732 H. Nama lengkapnya Abdurrahman Abu Zaid Waliuddin Ibnu Khaldun. Abdurrahman adalah nama depannya dan Abu Zaid adalah julukan keluarganya, sedangkan Waliuddin adalah gelar yang diberikan kepadanya ketika dia mengisi sebagai qadi di Mesir. Dengan cara ini ia lebih terkenal sebagai Ibn kaldun. Dilihat dari sejarah keluarganya, Ibnu Khaldun¹⁰ sebenarnya memiliki hubungan darah dengan Wadah Howl Hajr. salah seorang sahabat Nabi SAW yang terkemuka.¹¹

Setelah tinggal di Afrika Utara, Ibnu Khaldun berlayar ke Mesir pada tahun 1383. Akhirnya Ibnu Khaldun meninggal pada 26 Ramadhan 808 H/Jalan 16 1406 Iklan pada usia 74 tahun seperti yang ditunjukkan oleh perkiraan Promosi atau 76 tahun menurut perhitungan Hijriah dan dia ditutupi tanah pemakaman Sufi, di luar Bab al-Nahsr, Kairo. Ibnu Khaldun tercatat sebagai peneliti yang senantiasa mengarang, dalam hal apapun, ketika memasuki masa

⁹ Nur Chamid, *Jejak Langkah dan Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), p. 251.

¹⁰ Zainab al-Khundairi, *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun*. Terj. Ahmad Rafi' Usmani, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1987), p. 9

¹¹ Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), p. 391

mudanya karya-karyanya telah tersebar ke mana-mana. Karya-karya dan renungan Ibn Khaldun disusun karena tinjauannya yang sangat mendalam, persepsi tentang berbagai kelompok orang yang dia kenal dengan informasi dan informasi yang luas, dan mengingat fakta bahwa dia tinggal di antara mereka dalam pengembaraannya yang luas juga.¹²

2. Pemikiran Teori Supply dan Demand Ibnu Khaldun

Tanpa ragu, ketika sebuah kota telah berkembang dan dibuat dan dipenuhi dengan kemewahan, akan ada minat yang luar biasa terhadap produk. Semua orang membeli produk mewah sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, pada saat itu, produk menjadi lebih sedikit. Jumlah pembeli bertambah, sementara persediaan ternyata lebih sedikit. Sementara orang kaya akan menanggung pengeluaran yang signifikan untuk produk ini, karena kebutuhan mereka semakin besar.¹³

Ini akan membuat kenaikan biaya sebagaimana mestinya. Seperti yang telah dituliskan pada kalimat di atas, sebagaimana ditunjukkan oleh Ibnu Khaldun, dalam menentukan biaya mencari suatu barang, komponen yang paling persuasif adalah minat pasar. Pemeriksaan Ibnu Khaldun tentang nilai yang dirinci menggunakan hukum) adalah definisi yang tidak umum pada masanya, karena terjadi beberapa waktu sebelum analisis keuangan biasa seperti Adam Smith. rinci hipotesis. Dari kalimat utama Ibn Khaldun di atas,

¹² Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, p. 397

¹³ Franz Rozenthal, *Ibnu Khaldun the Muqaddimah, An Introduction to History*, (London : Routledge & Kegan Paul, 1958), p. 283

ditegaskan bahwa pasar adalah tempat yang memberikan kebutuhan manusia, baik itu kebutuhan esensial, tambahan, atau tersier.¹⁴

3. Relevansi Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang permintaan dan penawaran

Permintaan dan penawaran Ibn Khaldun menjelaskan dalam bukunya *Muqaddimah*, bahwa ketika sebuah kota besar dan padat penduduknya, harga kebutuhan pokok akan murah dan barang dagangan timbal balik akan mahal, ini karena minat akan kebutuhan pokok meningkat sehingga biaya menjadi sederhana. Orang-orang yang tinggal di daerah perkotaan yang luas akan membayangkan bahwa makanan sangat penting bagi mereka dan juga keluarga mereka, sehingga mereka semua akan berusaha untuk mendapatkannya. Ketika banyak orang mengumpulkan kebutuhan pokok, maka kebutuhan pokok akan melimpah karena setiap orang memiliki kebutuhan pokok yang berlimpah, sehingga biaya menjadi murah.¹⁵

Hal yang persis sama terjadi dengan sistem nilai saat ini, di komunitas perkotaan yang besar dan padat penduduk, ada minat besar untuk produk fundamental dan menyebabkan biaya rendah. Sesuai dengan hukum bunga, yang menyatakan bahwa jika harga suatu barang rendah, bunga untuk barang tersebut akan meningkat. Komponen nilai yang menyebabkan biaya rendah, sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Khaldun, memiliki keterkaitan dengan kondisi instrumen nilai saat ini. Kemudian lagi, Ibnu Khaldun menjelaskan

¹⁴ Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, p. 251

¹⁵ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Ahmadi Toha, (Jakarta: pustaka Firdaus, 1986), hal. 421.

bahwa jika sebuah kota memiliki sedikit penduduk, maka akan berdampak pada biaya yang selangit.

Hal yang sama terjadi dalam sistem nilai saat ini, masyarakat sederhana dengan sedikit minat penduduk untuk barang-barang pokok juga rendah. Pasalnya, aksesibilitas pangan juga rendah, juga hampir tidak ada tempat yang dapat diakses sehingga masyarakat yang tinggal di sana khawatir akan kehabisan kebutuhan pokok, kemudian mereka akan berusaha memenuhi kebutuhan dasarnya dengan menempatkan membuang barang-barang yang mereka miliki. Terlebih lagi, mereka tidak memiliki minat atau pasokan untuk bahan pokok karena keadaan kota yang tidak berdaya dan usaha mandiri yang mereka lakukan.¹⁶

Hal inilah yang menyebabkan terjadinya kelangkaan kebutuhan pokok di perkotaan dengan jumlah penduduk yang sedikit sehingga masyarakat perlu membayar sejumlah uang tunai untuk mendapatkan produk tersebut. Alasan Ibn Khaldun memiliki kemiripan dengan keadaan saat ini, bahwa di daerah dengan sedikit penduduk dan pembangunan belum berdaya, tindakan keuangan mereka akan lemah. Orang-orang akan menyimpan apa yang mereka miliki, mereka tidak akan memiliki cukup untuk dibawa ke meja dan kebutuhan akan menjadi sedikit sehingga mereka akan mahal. .¹⁷

¹⁶ Ibid., hal. 422.

¹⁷ Nur Chamid, *Jejak Langkah dan Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), p. 251.

D. Simpulan

Menurut Ibn Khaldun, komponen nilai terjadi secara normal tanpa campur tangan pihak manapun, termasuk otoritas publik. Ketertarikan dan penawaran sesuatu mendorong seluruh biaya yang besar. Ketika barang-barang yang tersedia di suatu tempat beragam dan melebihi kebutuhan masyarakat, minat akan meningkat dan barang-barang tersebut akan dijual dengan harga murah. Kemudian lagi, dengan asumsi tidak banyak produk yang dapat diakses di suatu tempat, persediaan akan berkurang sehingga barang dagangan akan dijual dengan biaya yang berlebihan. Selain itu, menurut Ibn Khaldun, biaya produksi juga mempengaruhi biaya. Semakin menonjol biaya yang dikeluarkan untuk mengirimkan sesuatu, semakin penting biaya barang tersebut.

Ini terjadi tanpa desain dari produsen. Ibn Khaldun bertentangan dengan pedoman nilai oleh otoritas publik karena akan menyebabkan ketidakrataan dalam biaya pengawasan. Selain itu, dapat diungkapkan dengan sangat baik bahwa ada keterkaitan antara penalaran Ibn Khaldun dan keadaan sistem nilai saat ini. Hal ini dapat ditunjukkan dengan tiga hal, lebih spesifiknya: Pertama, dampak pasar organik terhadap biaya suatu barang. Kedua, besarnya biaya penciptaan mempengaruhi naik turunnya biaya. Ketiga, pedoman nilai oleh otoritas publik tidak boleh diselesaikan dalam situasi ekonomi biasa, selain ketika ada kondisi yang mengharuskannya. Pada dasarnya pedoman nilai tidak diperlukan.

Daftar Pustaka

- Azwar Adiwarman Karim, 2010, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nur Chamid, 2010, Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Zainab alKhundairi, 1987, Filsafat Sejarah Ibn Khaldun. Terj. Ahmad Rafi' Usmani, Bandung: Penerbit Pustaka.
- Karim Azwar, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. Bandingkan dengan, Abdullah Enan, Life and Work of Ibn Khaldun
- Zainab al-Khundairi, 1987, Filsafat Sejarah Ibn Khaldun. Terj. Ahmad Rafi' Usmani, Bandung: Penerbit Pustaka.
- Karim Azwar, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. Bandingkan dengan, Abdullah Enan, Life and Work of Ibn Khaldun
- Mark Skousen, Sang Maestro, 2009, "*Teori Teori Ekonomi Modern*" : Sejarah Pemikiran Ekonomi, Jakarta
- Franz Rozenhal, 1958, *Ibnu Khaldun the Muqaddimah, An Introduction to History*, (London : Routledge & Kegan Paul,)
- Sumarni, 2013, *Intervensi Pemerintah Antara Penolakan dan Kebutuhan Di Bidang Ekonomi*, Journal of Islamic and Economic Education, Vol.1 No.2